



UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN GURINDAM DUA BELAS PASAL 10 PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI 004 RANAI

Halimah Tusakdiah, Umar Natuna, Amirudin
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

Email; halimahtusakdiahhalimah017@gmail.com, umarnatuna0@gmail.com,
amirudin.new2018@gmail.com

Abstrak

Gurindam dua belas merupakan karya sastra melayu yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai kehidupan. Pada usia dini, pengenalan nilai-nilai moral sangat penting untuk membentuk karakter anak. Gurindam dua belas pasal 10 sebagai bagian dari proses pembelajaran di TK Negeri 004 Ranai, khususnya pada anak usia 5-6 tahun. Gurindam dua belas merupakan karya sastra Melayu klasik yang penuh dengan nilai-nilai moral dan etika, dianggap relevan untuk diajarkan kepada anak-anak usia dini karena mengandung pesan-pesan kehidupan yang dapat membentuk karakter positif sejak usia dini. Pasal 10 dari gurindam dua belas sendiri menyampaikan pesan tentang pentingnya kedisiplinan dan sikap yang baik dalam hidup yang dapat diterjemahkan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru serta analisis terhadap dokumen pembelajaran yang dilakukan di TK Negeri 004 Ranai. Subjek penelitian terdiri dari guru yang mengajarkan di TK tersebut serta anak-anak usia 5-6 tahun yang menjadi peserta didik.

Kata kunci: *Gurindam Dua Belas, Anak Usia Dini*

Abstract

Gurindam duabelas is a Malay literary work that contains moral messages and life values. At an early age, the introduction of moral values is very important to shape children's character. Gurindam duabelas article 10 as part of the learning process at TK Negeri 004 Ranai, especially for children aged 5-6 years. Gurindam duabelas is a classic Malay literary work that is full of moral and ethical values, considered relevant to be taught to early childhood because it contains life messages that can shape positive character from an early age. Article 10 of Gurindam duabelas itself conveys a message about the importance of discipline and good attitudes in life that can be translated into various forms of learning activities that are in accordance with the child's developmental stage. The research method used is a qualitative approach. This study collected data through direct observation of the learning process, interviews with teachers and analysis of learning documents carried out at TK Negeri 004 Ranai. The subjects of the study consisted of teachers who taught at the kindergarten and children aged 5-6 years who were students.

Keywords: *Gurindam Dua Atas, Early Childhood*



A. PENDAHULUAN

Gurindam Dua Belas merupakan sebuah puisi lama yang berasal dari naskah lama karya Raja Ali Haji. Melalui karyanya masyarakat mengenal beliau sebagai sastrawan dan pahlawan Nasional yang lahir di pulau Penyengat, Kepulauan Riau. Gurindam Dua Belas telah menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat Melayu dan sebuah penanda bukti kegemilangan karya sastra Nasional yang menunjukkan dayakreatifitas adiluhung.(Prayetno et al., 2024)

Gurindam Dua Belas adalah salah satu puisi Melayu lama, hasil tulisan Raja Ali Haji. Gurindam ini ditulis dan diselesaikan di pulau Penyengat Tanjung Pinang, pada tanggal 23 Rajab 1264 Hijriah atau 1847 Masehi, pada saat itu Raja Ali Haji berusia 38 tahun. Karya ini terdiri dari 12 fasal dan dikategorikan sebagai Syai'r al-Irsyadi atau puisi didaktik, karena berisikan nasihat dan petunjuk menuju hidup yang diridai oleh Allah SWT pencipta alam semesta.(Nurmiyanti et al., 2023)

Upaya adalah syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya guru juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal yang bertujuan. Anwar dalam upaya guru adalah akal, usaha dan ikhtiar untuk menyampaikan suatu maksud atau

memecahkan suatu persoalan. Peter salim dan yeni salim mengatakan upaya guru adalah bagian yang dimainkan oleh seorang guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.(Istiqomah& Maulidiyah, 2022)

Perkembangan anak usia dini sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*, dimana anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam kehidupannya. Periode ini mencakup masa dari kehamilan hingga usia enam tahun. Namun, masa kandungan hingga usia enam tahun adalah fase yang sangat krusial, karena otak anak berkembang dengan pesat pada waktu ini. Oleh karena itu, memberikan perhatian lebih pada anak di usia dini sangat penting. Bentuk perhatian tersebut bisa berupa pendidikan yang diberikan baik langsung oleh orang tua maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Perkembangan pada tahap ini akan menjadi pondasi untuk perkembangan selanjutnya, karena keberhasilan dalam mencapai tugas perkembangan pada suatu tahap akan mempengaruhi keberhasilan di tahap berikutnya. .(Moh Fauziddin, 2018)

Di TK Negeri 004 Ranai ini, para tenaga pengajarnya sudah menerapkan dan mengajari Gurindam dua belas kepada



anak-anak didik mereka, adapun gurindam dua belas yang diajarkan yaitu gurindam dua belas pasal 10. Isi yang terkandung di dalam gurindam dua belas pasal 10 ini banyak sekali mengandung pesan moral yang sangat baik untuk anak usia dini, mulai dari sopan santun, adap, kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, dan masih banyak lagi.

Gurindam dua belas pasal 10 ini diajarkan kepada anak kelas B yang berusia 5-6 tahun, karena menurut wawancara bersama ibu Rita, beliau mengatakan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun merupakan anak-anak yang sudah mampu menerima pembelajaran dan mengikuti apa yang ditugaskan oleh gurunya dengan baik. Anak usia 5-6 tahun ini mereka sudah peka terhadap lingkungan, keberanian mereka sudah terbentuk dan mereka sudah mampu mengontrol emosi dan kepekaan diri dengan baik. Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan gurindam dua belas pasal 10 ini yaitu, Membiasakan anak berperilaku baik secara konsisiten contohnya anak bebas untuk memilih teman yang baik, saling menolong dan berkata jujur, guru menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku sesuai isi gurindam contohnya, anak akan meniru sikap guru seperti sopan santun, tidak

berkata kasar dan adil, mrnggunakan media bantu seperti gambar, video pendek, lagu anak, dan poster nilai-nilai karakter karena anak akan lebih mudah memahami nilai abstrak dengan bantuan visual/audio, menyediakan ruang kelas yang mendukung pembelajaran anak. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan gurindam dua belas pasal 10 ini yaitu, pertama mengenalkan isi gurindam dengan Bahasa yang muda dipahami oleh anak, guru menghubungkan nilai-nilai dalam gurindam dengan kegiatan di kelas atau dirumah, guru menyampaikan cerita yang mengandung pesan moral sejalan dengan gurindam pasal 10, guru memberikan pujian, stiker, atau tepuk tangan sebagai penghargaan kepada anak, dan guru menyediakan poster, sudut baca, atau dekorasi kelas yang berisi nasihat moral dari gurindam. Adapun media yang digunakan dalam menyampaikan gurindam dua belas pasal 10 ini yaitu menggunakan media musik dan vidio. Antusias anak yang ingin belajar dan berlatih menjadikan guru ikut senang dan semangat. Gurindam dua belas ini sudah menjadi Tradisi di Tk Negeri 004 Ranai tersebut, sebagai bukti kecintaan anak-anak kepada budaya dan peninggalan melayu yang masih dilestarikan.



Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ”Upaya Guru Dalam Menerapkan Gurindam Dua Belas Pasal 10 Pada anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 004 Ranai”. Fokus penelitian ini adalah membahas pada upaya guru dalam menerapkan gurindam dua belas pasal 10 pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 004 Ranai. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana upaya guru dalam menerapkan gurindam dua belas pasal 10 pada anak usia 5-6 tahun dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menerapkan gurindam dua belas pasal 10 pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 004 Ranai.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian terletak di TK Negeri 004 Ranai, Jalan Ali Murtopo, Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna. Data primer yang digunakan merupakan sumber utama dalam penelitian ini, sementara data sekunder meliputi catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari data primer dan sekunder. Penulis kemudian menyajikan

hasil analisis dalam bentuk kalimat yang jelas dan rinci, serta membandingkannya dengan konsep-konsep yang terdapat dalam bahan sekunder, termasuk buku-buku dan teori yang diusulkan oleh para ahli.

C. PEMBAHASAN

Upaya Guru Dalam Menerapkan Gurindam Dua Belas Pasal 10 Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Negeri 004 Ranai yaitu seperti menyediakan Materi Pembelajaran yang Menarik. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk membantu proses belajar mengajar agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami makna karya sastra gurindam tersebut.

Adapun upaya yang bisa dilakukan guru dalam menyediakan materi pembelajaran yang menarik yaitu, menyiapkan ilustrasi atau video pendek yang menggambarkan isi pasal 10 gurindam dua belas, siswa diajak untuk menganalisis isi dan makna moral dari setiap bait gurindam, kemudian guru bisa memberikan contoh nyata atau kasus kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai dalam pasal 10 contohnya, pentingnya menuntut ilmu dan menghindari kesombongan.

Metode yang digunakan dalam menerapkan gurindam dua belas pasal 10



pada anak usia dini yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan metode yang efektif dalam proses pembelajaran gurindam dua belas ini sangat diperlukan agar isi yang terkandung di dalam gurindam dua belas ini bisa dimengerti dan dipahami dengan mudah oleh anak.

Setelah itu melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran sangat penting diterapkan karena bertujuan untuk membantu guru mengetahui apakah anak sudah memahami materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan, kemudian dengan adanya evaluasi guru bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar, baik dari siswa maupun metode yang digunakan, kemudian juga dengan adanya evaluasi dapat membuat anak lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki diri.

Setelah melakukan metode dan evaluasi tersebut dilanjutkan dengan pemberian hadiah atau *reward* setelah pembelajaran. Hal itu dilakukan karena sangat penting bagi guru, sebagai bentuk penghargaan setiap bentuk usaha anak dan membuatnya lebih termotivasi dalam proses belajar. Penghargaan bisa berupa pujian yang diberikan berupa kata-kata seperti anak hebat, bagus, dan pintar. Kemudian ada juga penghargaan yang berupa symbol

berupa bintang sebagai bentuk penghargaan kepada anak atau stempel di tangan dan buku serta memberikan reward berupa jajanan atau snack.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa menerapkan gurindam dua belas pasal 10 pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 004 Ranai belum maksimal. Sehingga masih banyaknya anak yang belum memahami isi yang terkandung di dalam gurindam untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya namun, Guru TK Negeri 004 Ranai telah melakukan berbagai upaya untuk menerapkan gurindam dua belas pasal 10 seperti dengan menyediakan materi pembelajaran yang menarik, menggunakan metode yang efektif, mengevaluasi hasil kegiatan dan pemberian hadiah kepada anak.

Adapun faktor pendukung dalam upaya guru menerapkan gurindam dua belas pasal 10 di TK Negeri 004 Ranai yakni, perencanaan dan strategi pembelajaran yang terstruktur, kerja sama antara orang tua dan guru serta lingkungan pembelajaran yang mendukung.



Sedangkan faktor penghambat dalam upaya guru menerapkan gurindam dua belas pasal 10 pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 004 Ranai yakni, kurangnya kerja sama dari orang tua dan guru, waktu pembelajaran yang terbatas sehingga anak tidak bisa memahami nilai-nilai yang diajarkan di dalam gurindam dua belas pasal 10 dan perbedaan kemampuan dari masing-masing anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, S., & Maulidiyah, M. (2022). Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 58–76.
- Moh Fauziddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Nurmiyanti, Faizah, H., & Auzar. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Gurindam 12 Raja Ali Haji. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2373–2379.
- Prayetno, Kusumanegara, A., Sapta, D., Shalsa Nabila, N., Hastuti, R., & Marleoni, S. (2024). *Analisis Gurindam Dua Belas sebagai Salah Satu Peninggalan Sastra Islam oleh Raja Ali Haji*. 2(3), 309–323. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1083>